

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa ini banyak kita lihat dan kita nilai kurangnya perilaku atau bisa disebut dengan zamannya krisis akidah yang baik. Banyak kita lihat baik itu di lingkungan sekitar maupun di media informasi berbagai berita yang sangan mengiris hati dan menguras pikiran tentang adanya berita yang tidak bermoral, tidak terpuji bahkan tidak bersikap manusiawi selalau berulang kali terjadi. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengendalian perilaku dari diri sendiri maupun orang disekitarnya.

Berdasarkan hal ini sosok seorang yang mampu menopang dan membimbing diri seseorang sangat diperlukan sejak dini agar terbentuknya konsep diri yang mandiri, seimbang dan baik sehingga secara tidak langsung dapat mendorong dirinya untuk bersikap dan berperilaku baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain.

Adanya penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian terpenting dari upaya pendidikan, di karenakan kegiatan ini sangat berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai pelayanan-pelayanan yang ada dalam bimbingan konseling bagi siswa untuk pengembangan dirinya seoptimal mungkin.

Dewasa ini kehadiran bimbingan konseling dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam memberikan layanan kepada siswa untuk menangani

problematika yang ada di sekolah maupun sepanjang kehidupan siswa. Dengan mengingat adanya pengertian syarat, sifat, dan kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan oleh guru pembimbing, maka kehadiran bimbingan konseling di sekolah sangat ditunjang oleh orang yang telah mengambil pendidikan tentang bimbingan konseling dan mempelajari tentang bimbingan konseling dalam waktu yang cukup lama, individu yang melaksanakannya dinamakan guru pembimbing.

Guru pembimbing sebagai personil sekolah yang diberikan tugas bertanggung jawab melaksanakan bimbingan konseling dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah siswa terutama siswa yang dibesarkan di lingkungan keluarga yang banyak terdapat percekocokan dan permasalahan bahkan dari orang tua yang bercerai.

Jika terjadi keretakan dalam rumah tangga, maka hal ini akan berpengaruh terhadap cara mendidik anak, sehingga mendidik anak dengan cara yang salah, ini akan mengakibatkan pembentukan konsep diri anak tidak positif. Dimana konsep diri ini terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri siswa. Sikap dan respon orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi siswa untuk menilai siapa dirinya.¹

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hal.172

Sebagaimana kita tahu siswa merupakan generasi penerus, penerus pejuang untuk memimpin bangsa di masa yang akan datang, dengan demikian keberhasilan, kemakmuran, dan ketentraman negara ini terletak ditangannya. Apabila siswa ini memiliki kepribadian yang baik, perilaku baik, memiliki moral yang baik, dan memiliki konsep diri yang baik maka baik pula manajemen bangsa ini dan itu akan berpengaruh pada terbentuknya negara yang baik pula. Namun jika generasi muda ini memiliki kepribadian dan konsep diri yang tidak baik maka hal ini akan berpengaruh pada pemikiran, ide, usaha, dan perilaku siswa tersebut sehingga hal ini bisa menjerumuskan dirinya bahkan orang lain pada hal-hal yang tidak baik, bahkan jika ia menjadi pemimpin, maka akan timbul keonaran, permasalahan, korupsi di mana-mana dan hal ini lah awal dimana akan terjadinya kehancuran.

Dalam hal ini betapa pentingnya peranan konsep diri untuk menjadikan dan mengarahkan diri ke arah yang lebih baik dan terpuji. Adapun konsep diri ini sendiri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial siswa yang penting dipahami oleh orang tua dan guru terutama guru pembimbing. Hal ini karena konsep diri merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam perkembangan sifat, pribadi, maupun dalam proses pendidikan. Banyak bukti yang menguatkan bahwa rendahnya prestasi dan motivasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa disebabkan oleh persepsi, pandangan, perilaku dan sikap negatif siswa terhadap dirinya sendiri. demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan berperilaku yang baik, itu disebabkan oleh

penilaian dan pemahaman siswa yang memandang dirinya jelek dan tidak mampu bersikap serta belajar dengan baik.

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan yang telah peneliti uraikan, maka terlihat betapa pentingnya keberadaan bimbingan konseling di sekolah, guru pembimbing selalu berupaya memberikan pelayanan bimbingan konseling terhadap siswanya terutama siswa berlatar belakang *Broken Home*. Karena mengingat pentingnya penyelamatan terhadap konsep diri, pandangan siswa terhadap dirinya agar mengarah kearah yang lebih baik dan positif.

SMA Negeri 10 Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan dan memiliki guru pembimbing untuk melaksanakan pelayanan bimbingan konseling. Pelayanan bimbingan konseling ini merupakan kegiatan yang juga diikuti oleh seluruh siswa. Selain itu, di SMA Negeri 10 Pekanbaru ini juga terdapat siswa berlatar belakang *Broken Home* yang cenderung memiliki konsep diri rendah sehingga tidak sedikit diantara mereka yang memiliki masalah berkaitan dengan konsep diri dalam kehidupan siswa tersebut.

Dari penjelasan di atas, studi ini penting dilakukan mengingat upaya pemberian layanan bimbingan konseling sangat penting terhadap kemandirian, keberhasilan, dan kesuksesan siswa di masa depannya, dengan beriringan tingkat moral dan konsep diri positif yang tinggi sehingga siswa dapat berakhlak dan bermoral yang baik, tidak berpandangan jelek terhadap dirinya dan juga tidak menganggap orang lain berpandangan jelek terhadap dirinya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru, penulis menemukan gejala-gejala berkenaan tentang upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri siswa berlatar belakang *Broken Home*, adapun gejala-gejalanya yaitu:

1. Masih terdapat guru pembimbing yang tidak aktif dalam memberikan upaya pelayanan.
2. Terdapat guru pembimbing dalam melaksanakan pelayanan hanya terfokus pada satu masalah saja.
3. Masih terdapat siswa yang suka membolos, menyendiri, dan terkadang tidak memiliki kepercayaan diri dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa Berlatar Belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah :

1. Upaya adalah syarat atau usaha untuk menyampaikan hal ihwal sedapat-dapatnya atau melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar terhadap sesuatu.²

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hal. 1534

2. Guru pembimbing (konselor) adalah orang yang profesional, lebih dewasa, lebih matang memiliki pengetahuan serta keterampilan khusus.³
3. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, atau mengangkat diri.⁴
4. Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁵
5. Siswa adalah secara umum siswa berlaku untuk seluruh rentang usia yang sudah dapat mengikuti pendidikan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia, namun siswa di sini ialah setiap orang yang mengikuti proses belajar mengajar.⁶
6. Berlatar belakang adalah dasar atau titik tolak untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atau pendengar mengenai apa yang ingin disampaikan.⁷
7. *Broken Home* adalah (keluarga retak, rumah tangga berantakan) atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) di sebabkan oleh perceraian, meninggalkan keluarga, dan lainnya.⁸

³ Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2009). hal. 3

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 1470

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal. 129-130

⁶ Husdarta. Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (olahraga dan kesehatan)*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hal. 3-4

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 794

⁸ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008). hal. 71

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dengan gejala-gejala yang telah penulis uraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- b. Upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri siswa berlatar belakang *Broken home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- c. Kepedulian guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- d. Faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Dilihat dari banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini dan menimbang kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home*, dan faktor yang mempengaruhinya di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apa upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru ?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi upaya guru pembimbing dalam meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah:

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 10 Pekanbaru tentang upaya guru pembimbing dalam

meningkatkan konsep diri (rendah) siswa berlatar belakang *Broken Home* di SMA Negeri 10 Pekanbaru.

- c. Sebagai informasi bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya Prodi Bimbingan Konseling.
- d. Sebagai menambah wawasan keilmuan penulis dalam bidang bimbingan konseling.
- e. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Starata Satu (S.1) di UIN Suska Riau.